PENGENDALIAN INTERN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SIKLUS PENDAPATAN BERBASIS KOMPUTER DALAM ENTITAS USAHA

Oleh :

Martha Suhardiyah, Dra.,SE.,M.Ak
(Dosen Tetap Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unipa Surabaya)

Abstraks :
Tujuan utama dari akuntansi keuangan. untuk menyediakan suatu informasi yang relevan terhadap pihak-pihak luar seperti pemegang saham, kreditur, maupun pihak pemerintah. Untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak ekstern maupun intern tersebut, maka disusun suatu sistem informasi akuntansi. Sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan, maka sistem informasi akuntansi dapat diproses baik dengan cara manual maupun dengan menggunakan mesin-mesin mulai dari mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer. Jika sistem akuntansi dibuat secara komputerisasi, bagaimana model pengendalian intern Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada siklus pendapatan merupakan hal yang dikaji dalam artikel ini.
Pengendalian Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer merupakan suatu pemeriksaan mulai dari input sampai dengan output. Dengan pemeriksaan sebagai berikut: Output diperiksa apakah Financial Report/output lainnya sesuai dengan standar yang ada. Proses pada Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer diperiksa apakah pemrograman menjamin kecepatan, ketelitian dan relevansi suatu informasi. Pemeriksaan dilakukan pada input yang dimasukkan tersebut valid atau tidak dan sesuai dengan ouput atau tidak. Audit Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer mempunyai peranan dalam Penyajian Financial Report. Sehingga Financial Report dapat dijadikan informasi bagi pihak intern maupun ekstern dan juga merupakan dasar pengambilan keputusan secara tepat.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern Siklus Pendapatan

PENDAHULUAN

Sistem Informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu sistem informasi perusahaan. Dalam suatu sistem informasi perusahaan, sistem informasi akuntansi merupakan suatu bagian dari sistem informasi yang lebih banyak berhubungan dengan data keuangan. Menurut Widjajanto (2002: 14), Akuntansi sebagai suatu sistem informasi mencakup kegiatan mengidentifikasi, menghimpun, memproses, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu organisasi ke berbagai pihak.

Tujuan utama dari akuntansi keuangan. untuk menyediakan suatu informasi yang relevan terhadap pihak-pihak luar seperti pemegang saham, kreditur, maupun pihak pemerintah. Hal ini tercapai dengan menerbitkan laporan-laporan periodik, seperti neraca, laporan laba/rugi, laporan laba yang ditahan dan laporan perubahan modal. Disamping itu tujuan utama dari akuntansi keuangan adalah menyediakan informasi bagi pihak intern perusahaan yaitu pihak manajemen sehingga dapat menggunakan laporan keuangan untuk dasar pengambilan keputusan.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak ekstern maupun intern tersebut, maka disusun suatu sistem informasi akuntansi. Sistem ini dirancang untuk dapat menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang berguna bagi pihak ekstern maupun intern perusahaan. Sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan, maka sistem informasi akuntansi dapat diproses baik dengan cara manual maupun dengan menggunakan mesin-mesin mulai dari mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer. Keterlibatan komputer dalam roda kehidupan perusahaan memang bermacam, tergantung pada tingkat kebutuhan dan kemampuan perusahaan. Bagi perusahaan besar yang memiliki sistem yang rumit dan kompleks, komputer akan dipergunakan secara maksimal dengan cara membangun suatu jaringan yang integral dan rumit dengan mengoperasikan komputer dalam jumlah banyak. Tetapi tidak sedikit juga perusahaan yang menggunakan jaringan komputer yang sederhana dengan beberapa unit saja, tanpa menggunakan teknologi komunikasi yang terlalu rumit. Dewasa ini perkembangan teknologi dibidang komputer sudah semakin berkembang dengan semakin banyak inovasi yang terjadi baik dalam hal pengembangan perangkat keras maupun lunak. Oleh karena itu perkembangan tekhnolgi dibidang komputer ini akan membawa dampak yang cukup berarti dalam perkembangan sistem informasi akuntansi.

Pada dasarnya perusahaan dapat mengoperasikan sistem informasi akuntansi tanpa menggunakan komputer, akan tetapi kemampuan komputer untuk menangani tugas-tugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem, sehingga informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dapat disajikan dengan cepat dan tepat waktu. Gagasan sebuah sistem informasi akuntansi yang berdasarkan komputer tidak berarti otomatisasi total. Konsep sistem dan mesin menyiratkan bahwa sebagian tugas sebaiknya dilaksanakan oleh manusia dan tugas lainnya lebih baik dilakukan oleh mesin.

Sistem Informasi Akuntansi meliputi berbagai aktivitas yang berkaitan dengan siklus – siklus pemrosesan transaksi perusahaan. Meskipun tidak ada dua organisasi yang identik, tetapi sebagian besar mengalami jenis kejadian ekonomi yang serupa. Kejadian – kejadian ini menghasilkan transaksi – transaksi yang dapat dikelompokan menjadi empat siklus aktivitas bisnis yang umum, yaitu :

a. Siklus Pendapatan, memuat transaksi yang berhubungan dengan penjualan barang, pendistribusian barang/ jasa, penerimaan uang berkaitan dengan penerimaan pembayaran
b. Siklus Pengeluaran memuat transaksi yang berhubungan dengan pengeluaran uang untuk membiayai operasi perusahaan, seperti pembelian, pembayaran biaya produksi
c. Siklus Produksi memuat transaksi yang berhubungan dengan sumber daya menjadi barang / jasa.
d. Siklus Keuangan memuat transaksi yang berhubungan dengan perolehan dan manajemen dana dam modal.

Pada umumnya entitas ekonomi/ perusahaan siklus pendapatan merupakan suatu siklus yang memegang peranan penting dalam kegiatan operasional usahanya, karena dengan memperhatikan pada siklus pendapatan ini suatu entitas usaha bergantung keberlanjutannya dalam proses mendapatkan dan mengelola pendapatan usaha, oleh karena itu pada siklus uni sangat diperlukan adanya pengendalian intern.

PERMASALAHAN:

Bagaimana Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Pendapatan Berbasis Komputer dalam Entitas Usaha?

TELAAH PUSTAKA

1. Struktur Informasi

Pada dekade ini nformasi merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manuSistem Informasi Akuntansi selain kebutuhan makan dan minum, menurut sifatnya informasi dikelompokkan menjadi : a). **Informasi Kualitatif,** merupakan informasi yang berbentuk berita, narasi disampaikan kepada yang memerlukannya. Misalnya informasi cuaca. b). **Informasi Kuantitatif**, merupakan informasi yang berbentuk berita yang dapat diukur (berupa angka-angka) disampaikan kepada yang memerlukannya. Dalam informasi ini dapat dikelompokkan menjadi : a). Informasi Informasi Non Akuntansi, Misalnya : data tentang jumlah penduduk, harga bahan pokok. b).Informasi Akuntansi (Keuangan & Manajemen), Informasi akuntansi keuangan, menghasilkan informasi berupa laporan keuangan.yang ditujkan kepada pihak intern perusahaan (pihak menejemen) dan pihak ekstern perusahaan. Informasi akuntansi menejemen, yang. berguna untuk perencanaan & pengendalian operasional perusahaan dan pengambilan keputusan.
Fungsi utama informasi akuntansi adalah: (a).memilih & mencatat data. (b).menganalisa data. (c).menyajikan data menjadi suatu laporan.

Berikut gambaran dari komponen suatu sistem

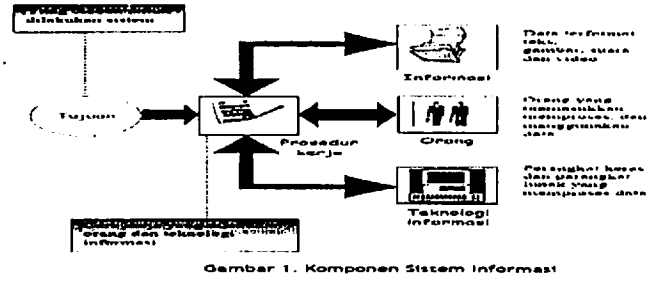

Gambar 1 : Komponen Sistem Informasi

Gambar 1 :
Komponen Suatu Sistem

Informasi Akuntansi akan memberikan informasi tentang kondisi ekonomi suatu bisnis tentang hasil usahanya, jumlah aktiva, utang dan modal yang dimiliki suatu kesatuan bisnis pada waktu tertentu, dengan mempergunakan metode tertentu pula. Dari informasi ini dapat diukur suatu prestasi manajemen pada suatu periode.

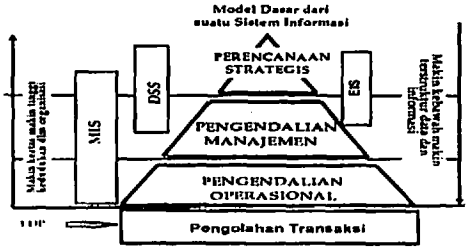

Gambar 2 :
Model Dasar suatu system informasi

Sistem akuntansi memiliki bagian komponen/ subsistem yang terdiri dari system akuntansi pertanggungjawaban dan suatu system pemrosesan transaksi. Sistem pemrosesan transaksi terdiridari subsistem daur transaksi.

2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah Sistem Informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan Akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah Sistem Informasi,sehingga Sistem Informasi Akuntansi sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. Sistem inforamsi akuntansi sangat diperlukan bagi pemakai akuntansi yaitu pihak luar(ekstern) seperti: (1).Para langganan,(2).Para leveransir *(supplier)*,(3).Para pemegang saham *(stockholder)*,(4).Para pegawai,(5).Para pemberi pinjaman bagi manajemen dengan melaksanakan operasi-operasi tertentu atas semua data sumber yang diterimanya dan juga pinjaman dan (6).Instansi Pemerintah. dan pihak intern (pihak dari dalam perusahaan) seperti: pihak manajemen dan pemilik. Kebutuhan para pemakai ekstern dapat dipenuhi dengan adanya publikasi laporan laba/rugi. Sedangkan para pemakai intern dapat memenuhi kebutuhan informasi akuntansinya untuk mencapai nilai ekonomis (laba) perusahaan semaksimal mungkin.

3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi dibuat mempunyai tujuan agar: (a).dapat mendukung operasi-operasi sehari-hari *(to Support the –day-to-day operations)*. Dalam operasinya sehari hari perusahaan melakukan sejumlah transaksi bisnis termasuk transaksi akuntansi yang akan diproses dengan metode tertentu sehingga menjadi suatu informasi akuntansi yang berguna untuk pemakainya. (b).Mendukung pengambilan keputusan manajemen *(to support decision making by internal decision makers)*.Informasi akuantansi yang dihasilkan melalui pemrosesan yang terstruktur dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh menejemen untuk peencanaan dan pengendalian. Misalnya keputusan anggaran produksi berdasarkan informasi penjualan. (3).Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung-jawaban *(to fulfill obligations relating to stewardship)*.setiap perusahaan harus memenuhi kewajiban hukumnya. Kewajiban penting untuk menyediakan informasi bagi pemakai eksternal perusahaan. Untuk perusahaan yang dimiliki oleh public (*go public*) mempunyai

kewajiban yang lebih besar untuk menyediaakan informasi bagi pemilik (para pemegang saham).

Sistem Informasi Akuntansi Sistem Informasi Akuntansi menyiapkan informasi mempengaruhi hubungan organisasi perusahaan dengan lingkungan sekitarnya.

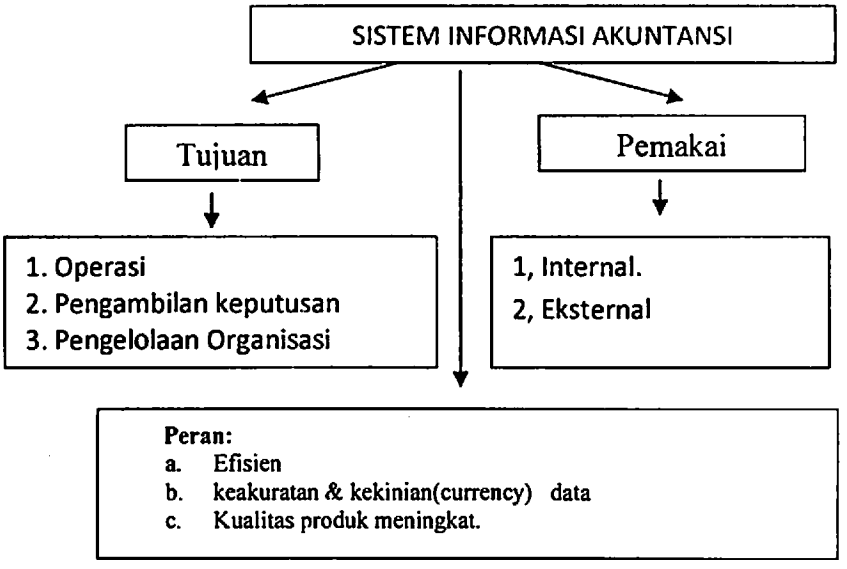

Gambar 3. Tujuan, pemakai & peran Sistem Informasi Akuntansi

4. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi penting yang dibentuk Sistem Informasi Akuntansi pada sebuah organisasi antara lain :a).Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.yang terjadi di suatu perusahaan. b). Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. c). Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Sebuah Sistem Informasi Akuntansi menambah nilai dengan cara: a). Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien. b). Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan . c).Meningkatkan efisiensi. d).Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan . e).Meningkatkan sharing knowledge . f). menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan

5. Syarat infomasi Informasi

Syarat infomasi Informasi yang dihasilkan harus memenuhi persyaratan:

a) **Relevan**, isi sebuah laoran harus memenuhi suatu tujuan, sehingga informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan manajer atau pihak terkait. b).**Tepat waktu,** data/ informasi ketersediaanya pada waktu diperlukakan oleh pengguna , sehinga informasi tersebut lebih bermanfaat. c). **Akurat**, data/ informasi yang disajikan harus bebas dari kesalahan yang materiil, dengan kata lain informasi yang tesajikan dapat dipercaya sumber dan kebenarannya. d). Lengkap, data/ informasi yang disajikan harus esenSistem Informasi Akuntansi l sesuai dengan pengguna dan kegunaaanya, dengan demikian tidak ada informasi yang terlewatkan. e).**Rangkuman** , data/ informasi yang disajikan harus diagregasi agar sesuai dengan kebutuhan pemakai. Manajer tingkat bawah lebih memerlukan informasi lebih rinci, semakin keatas tingkatan pemakai informasi semakin disajikan secara dirangkumkan.

6. Sumber Daya/ Komponen

Sumber Daya/ Komponen dalam Sistem Informasi Akuntansi dapat diklasifikasikan menjadi: **a). Prosesor,** alat fisik tempat data ditransformasikan. Pada saat ini kebanyak perusahaan melakukan pemrosesan data dengan penggabungan antara manuSistem Informasi Akuntansi dan prosesor otomatis. b). **Database,** merupakan data yang tersimpan dalam file.**c). Prosedur,** merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam salah satu atau lebih dari fungsi Sistem Informasi Akuntansi yang dikenal dengan prosedur. Prosedur ini bisa melalui media instruksi manual atau menggunakan program komputer. d).**Media *Input/ Output.*** Merupakan sumber dari data *(input*) dan hasil proses informasi *(output) e).***Sumber daya lainnya** yang mendukung operasi dari Sistem Informasi Akuntansi seperti pegawai yang cakap, aktiva perusahaan dll.

PROSES APLIKASI SIA

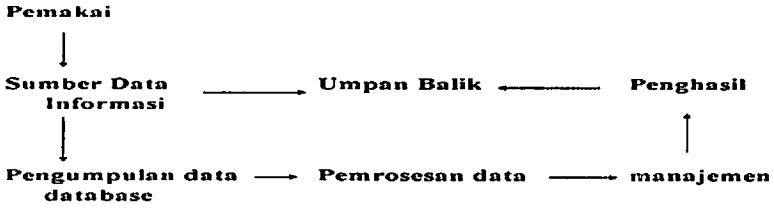

Gambar 4 : Proses Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi

7. Daur Siklus Transaksi

Daur Transaksi dalam auditor mengenal empat daur transaksi sebagai beikut:

a). Daur Pendapatan, merupakan suatu transaksi ekonomi yang dihasilkan dari kejadian ekonomi yang medatangkan pendapatan bagi entitas akuntansi. b). Daur pengeluaran, merupakan suatu transaksi ekonomi yang disebabkan oleh kejadian ekonomi yang diperlukan untuk memperoleh bahan dan perlengkapan bagi entitas akuntansi. c).Daur konversi, merupakan suatu transaksi ekonomi merubah inventori yang dibeli menjadi produk jadi. d). Daur financial, merupakan suatu transaksi akuntansi yang merekam perolehan modal dari para pemilik dan kreditor serta penggunaanya untuk memperoleh kekayaan yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan

PEMBAHASAN

1. Siklus Pendapatan

Pada Siklus ini terdapat Sistem Penerinaan dan Pengeluaran Kas

Kas merupakan elemen aktiva yang paling likuid dan hampir semua transaksi pada akhirnya akan berhubungan dengan kas.Kas didalam pengertian akuntansi didefinisikan sebagai alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nilai nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu. Dari pernyataan di atas dapat dikemukakan bahwa kas merupakan alat pertukaran yang berupa uang atau yang

dapat dipersamakan dengan uang baik yang ada di perusahaan maupun yang ada di bank yang dapat diambil sewaktu-waktu tanpa mengurangi nilai nominalnya. Kas sangat mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, sehingga kas sangat mudah diselewengkan. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan yang tepat terhadap kas dengan menerapkan sistem pengendalian intern yang baik.

1.1 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem akuntansi harus dirancang untuk memenuhi spesifikasi informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan, asalkan informasi tersebut tidak terlalu mahal. Dengan demikian, pertimbangan utama dalam merancang sistem akuntansi adalah keseimbangan antara manfaat dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh informasi tersebut. Agar efektif, laporan yang disajikan oleh sistem akuntansi harus dibuat secara tepat waktu, jelas dan konsisten. Laporan yang disajikan dengan pengetahuan dan kebutuhan pemakai agar dapat digunakan sebagai pertimbangan di dalam pengambilan keputusan. Desainer (perancang) sistem harus memiliki pengetahuan untuk membedakan sistem akuntansi dan metode pemrosesan data baik pemrosesan data secara manual maupun dengan menggunakan komputerisasi. Kemampuan untuk membedakan pemrosesan transaksi secara manual dan komputer cukup penting, karena pada organisasi bisnis tertentu tidak semua transaksi dapat di proses dengan komputer dan kemampuan desainer sistem dalam mengevaluasi alternatif-alternatif yang dipertimbangkan pengetahuan akan prinsip-prinsip dasar sistem akuntansi. Singkatnya, prinsip dasar yang terkandung dalam sistem akuntansi yang baik kemungkinan besar sistem yang dirancang pada perusahaan tertentu akan mengalami kesulitan ketika diterapkan.

Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan dari a). penjualan tunai dan b) penerimaan kas dari piutang atau dari penjualan secara kredit. Dibawah ini akan dibahas mengenai kedua sistem akuntansi penerimaan kas tersebut.

a. Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Berdasarkan sistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan : 1)penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check. 2) Penerimaan kas secara tunai dilakukan melalui transaksi secara kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Prosedur penerimaan kas dari pejualan tunai ada tiga macam, yaitu :

- Prosedur penerimaan kas dari over the counter sales.
- Prosedur penerimaan kas dari cash on delivery sales (COD sales)
- Prosedur penerimaan kas dari credit card sales.

Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai melibatkan beberapa fungsi yang terkait, yaitu : 1). Fungsi Penjualan. 2). Fungsi Kas. 3).. Fungsi Gudang. 4). Fungsi Pengiriman; 5). Fungsi Akuntansi.

Beberapa hal di bawah ini berkaitan dengan Sistem Penerimaan Kas

- Informasi yang umumnya diperlukan :
  Informasi yang umumnya diperlukan oleh manajemen dalam penerimaan kas dari penjualan tunai adalah : 1). Jumlah pendapatan/ penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu. 2). Jumlah kas yang diterima

dari penjualan tunai. 3). Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.4). Nama dan alamat pembeli. Informasi ini diperlukan dalam penjualan produk tertentu , namun pada umumnya nformasi nama dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai. .5). Kuantitas produk yang yang dijual. 6). Otorisasi jabatan yang berwenang. (Mulyadi, 2001)

- Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah : a). Faktur Penjualan Tunai. b). Pita Register Kas, c).. Credit Card Sales Slip. d). . Bill Of Lading, e). Faktur Penjualan COD, d). . Bukti Setor Bank. e). Rekap Harga Pokok Penjualan
- Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah berupa : a). Jurnal Penjualan, b). Jurnal Penerimaan Kas, c). Jurnal Umum d).. Kartu Persediaan, e).. Kartu Gudang
- Jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah : a). Prosedur Order Penjualan, b). Prosedur Penerimaan Kas, c). Prosedur Penyerahan Barang d, Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai e). Prosedur Penyetoran Kas ke Bank f).. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas, g). Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

Pengendalian Intern pada Sistem Penerimaan Kas

Tujuan Sistem Pengendalian Intern adalah a). Menjaga Kekayaan dan Catatan Akuntansi, b). Memeriksa Ketelitian dan Keandalan Data Akuntansi, c). Mendorong Efisiensi, d). Mendorong Dipatuhinya Kebijakan Manajemen

Unsur-unsur pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

a. **Organisasi terdiri dari :** 1). Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas. 2). Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi .3). Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

b. **Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan** : 1). Penerimaan order dari pembeli diotorisai oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.2). . Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan membubuhkan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.3). Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.4). Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap "sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai. 5).. Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.

c. **Praktek yang Sehat** meliputi: 1).. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.2). Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.3).

Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.)

Prosedur penerimaan kas

Prosedur penerimaan kas dari piutang dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu melalui penagihan perusahaan, melalui pos dan melalui lock box collection plan

Organisasi yang terkait:

Sistem penerimaan dari piutang melibatkan beberapa fungsi yang terkait yaitu :

a. Fungsi Sekretariat, bertanggung jawab dalam menerima cek dan surat pemberitahuan melalui pos dari para debitur perusahaan dan bertugas membuat daftar surat pemberitahuan atas dasar surat pemberitahuan yang diterima bersama cek dari para debitur.
b. Fungsi Penagihan, bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang dibuat oleh fungsi akuntansi.
c. Fungsi Kas, bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui pos) atau dari fungsi penagihan (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui penagihan perusahaan). Fungsi kas juga bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut dengan segera ke bank dalam jumlah penuh.
d. Fungsi Akuntansi, bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang.
e. Fungsi Pemeriksa Intern, bertanggung jawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik. Selain itu juga bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarkan oleh fungsi akuntansi.
f. Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas adalah : a). Surat Pemberitahuan; b). Daftar Surat Pemberitahun, c). Bukti Setor Bank d). Kuitansi

Syarat Dilaksanakannya Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas

Unsur pengendalian intern dalam sistem penerimaan kas dari piutang disajikan sebagai berikut :

a. Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas.
b. Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
c. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
   - Debitur diminta untuk melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindah bukuan (giro bilyet).
   - Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.
   - Pengkreditan rekening pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (Bagian Piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur.
   - Praktek yang Sehat
   - Hasil perhitungan kas harus direkam dalam berita acara penghitungan kas dan disetor penuh ke bank dengan segera.
   - Para penagih dan kasir harus diasuransikan (fidelity bond insurance).

- Kas dalam perjalanan (baik yang ada di tangan Bagian Kasa maupun di tangan penagih perusahaan). harus diasuransikan (cash in safe dan cash in transit insurance).

1.2 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Pembayaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek kecuali untuk pembayaran dalam kecil, biasanya dilaksanakan melalui dana kas kecil. Dana kas kecil merupakan uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-*pengeluaran* yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Seperti halnya ongkos transport atau unit keperluan sehari-hari dimana pembayaran dengan cek untuk hal-hal yang sekecil itu akan mengakibatkan pekerjaan menjadi tertunda, membosankan, dan beban pencatatannya mahal. Dana kas kecil diserahkan kepada kasir kas kecil yang bertanggung jawab untuk membayar biaya yang relatif kecil dan meminta pengisian kembali dari kas besar.

Metode yang digunakan dalam penyelenggaraan kas kecil ada dua, yaitu sebagai berikut :

a. Metode Fluktuasi, dalam metode ini pembentukan dana kecil dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkredit rekening dana kas kecil, sehingga saldo rekening kas kecil selalu berubah. Dalam pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sesuai dengan keperluan (tidak berdasarkan jumlah pengeluaran sebelumnya) dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil.
b. Metode Imprest, pembentukan dana kas kecil dengan metode ini dilakukan dengan cek dan dicetak dengan mendebit rekening dana kas kecil. Saldo kas kecil tidak berubah sesuai yang ditetapkan, kecuali jika saldo yang ditetapkan itu dinaikkan atau dikurangi. Pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal tetapi hanya dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti transaksi sebagai arsip sementara oleh pemegang kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran kas kecil. Bukti penggeluaran ini dicap "telah dibayar" agar tidak digunakan lagi. Pengisian ini dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening biaya dan mengkredit rekening kas.

Pengeluaran kas dengan menggunakan cek memiliki kebaikan ditinjau dari pengendalian intern, yaitu :a. Dengan digunakan cek atas nama, pengeluaran cek akan dapat diterima oleh pihak yang namanya sesuai dengan yang ditulis pada formulir cek.b. Dilibatkannya pihak luar dalam hal ini bank, dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas.c. Bagi perusahaan yang mengeluarkan cek, pengembalian cancelled check digunakan sebagai tanda terima dari pihak yang menerima pembayaran. Check Issuer secara otomatis menerima tanda penerimaan kas di pihak yang menerima pembayaran.

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah berupa 1. Bukti Kas Keluar, 2. Cek. 3. Permintaan cek. Sementara catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :1. Jurnal Pengeluaran Kas, 2. Register Cek.

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

a. Fungsi yang Memerlukan Pengeluaran Kas, Apabila suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas, maka fungsi tersebut mengajukan permintaan cek kepada fungsi pencatat utang.
b. Fungsi Pencatat Utang, bertanggung jawab atas pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi keuangan dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen terebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan validitas dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar. Selain itu fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menyelenggarakan arsip bukti kas keluar yang belum dibayar yang berfungsi sebagai buku pembantu.
c. Fungsi Keuangan,Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.
d. Fungsi Akuntansi Biaya, Fungsi ini bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan.
e. Fungsi Akuntansi Umum, Bertanggung jawab atas pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register.
f. Fungsi Audit Intern, Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil penghitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi. Selain itu juga bertanggung jawab melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.

Pengendalian intern dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek :

a. Unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dirancang dengan merinci unsur organisasi, sistem otorisasi, dan prosedur pencatatan, serta unsur praktek yang sehat.

b. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.

c. Transasksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh Bagian Kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.

d. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

e. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwewenang

f. Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwewenang.

g. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwewenang dan yang dilampiri dengan dokumen mendukung yang lengkap.

h. Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.

i. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap "lunas" oleh Bagian Kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.

j. Penggunaan rekening koran bank (bank statement), yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksa intern (internal audit function) yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.

k. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah bukuan.

l. Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui dana kas kecil, yang akuntansinya diselenggarakan dengan imprest system.

m. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.

n. Kas yang ada di tangan (cash insafe) dan kas yang ada di perjalanan (cash in transit) di asuransikan dari kerugian.

o. Kasir diasuransikan (fidelity bond insurance).

p. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan (misalnya mesin register kas, almari besi, dan strong room).

q. Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh Bagian Kasa.

2. Pengendalian Intern pada Siklus Pendapatan

2.1 Pemrosesan data (data processing) adalah pelaksanaan prosedur tertentu besarnya meliputi serangkaian tugas . Jika satu atau lebih dari tugas menggunakan komputer dinamakan dengan ***a computer based system.*** Program komputer yang didesai untuk melakukan tugas spssifik disebut ***application programs***.Program ini didesain untuk memperoleh data, memproses input, memproses data yang tepat waktu dan memodifikasi data yang ada (dalam data based atau file) sampai dengan memproses mdata untuk menghasilkan output berupa laporan, listnng atau logs.
Untuk menjaga keamanan data yang tersimpan dalam filr komputer maka perlu adanya tindakan preventif agar data yang kita miliki tetap aman dengan :a). menggunakan *password*, merupakan kata sandi yang bersifat rahaSistem Informasi Akuntansi orang lain/ hanya orang tertentu yang mengetahuinya. b). backup data, merupakan tindakan untuk menggadakan/ duplikat data yang kita miliki agar kalau terjadi hal yang tidak diinginkan (terhapus datanya, kena virus, dll) maka data perlu disalin dalam file lain.

2.2 Penyusunan Laporan , pada tahap ini perlu adanya pengenalian siapa yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan dan kepada siapa laporan itu dibuat agar informasi yang dihasilkan tepat sasaran

Di dalam siklus pendapatan, SIA yang didesain dengan baik harus menyediakan pengendalian yang memadai untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan berikut ini

dicapai meliputi: a).Semua transaksi telah diotorisasikan dengan benar, b).Semua transaksi yang dicatat valid (benar-benar terjadi). c).Semua transaksi yang valid, dan disahkan, telah dicatat. d).Semua transaksi dicatat dengan akurat.e).Aset (kas, persediaan, dan data) dijaga dari kehilangan ataupun pencurian. f).Aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisien dan efektif.

KESIMPULAN

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu prosedur yang melibatkan beberapa unsur yang terkait sehingga mmemerlukn adanya perencanaan sistem penerapan, dan evaluasi. Siklus Pendapatan merupakan salah stusiklus yang terdapat dalam Sistem informasi akuntansi yang sangat penting, karena dalam siklus ini berhubungan erat dengan pendapatan usaha suatu entitas . dalam perhitungan pendapatan menganut prinsip Maching consept dimana untuk mendapatan harus diperbandingkan dengan pengeluaran. Agar proses penyediaan infornasi keuangan dapat cepat dan akurat diperlukan alat bantu berupa komputer *(hardware)* dan program, tenaga pemrosesan data *(software).* Agar tidak terjadipenyimpangan dalam proses dan setelah proses diperlukan pengendalian intern sehingga penyimpangan yangtidak diharapkan tidak terjadi/ diminimalkan sehinggatujuan penggunaan SIA untuk menjaga asset entitas, menghasilkan informasi dengan cepat, tepat dan murah dapat tercapai

Pengendalian Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer merupakan suatu pemeriksaan mulai dari input sampai dengan output. Dengan pemeriksaan sebagai berikut: Output diperiksa apakah Financial Report/output lainnya sesuai dengan standar yang ada. Proses pada Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer diperiksa apakah pemrograman menjamin kecepatan, ketelitian dan relevansi suatu informasi. Pemeriksaan dilakukan pada input yang dimasukkan tersebut valid atau tidak dan sesuai dengan ouput atau tidak. Audit Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer mempunyai peranan dalam Penyajian Financial Report. Sehingga Financial Report dapat dijadikan informasi bagi pihak intern maupun ekstern dan juga merupakan dasar pengambilan keputusan secara tepat.

Daftar Pustaka:

danipratami.blogspot.com

Fahri Husein; 2004; ***Sistem Informasi Akuntansi*** ; UPP YKPN; Yogyakarta.

James A. Hall, 2001; ***Accounting information Systems;*** Prepared by George Yeh, USA.

Mulyadi, 2001, ***Sistem Akuntansi***, BPFE UGM Yogyakarta

http://skripsi-ilmiah.blogspot.com/2010/06/penerapan-sistem-informasi-akuntansi.html

http://priambodo666.wordpress.com/2011/01/06/evolusi-sistem-informasi-akuntansi-berbasis-komputer/

http://www.eliaelisa.com/sistem-akuntansi-penerimaan-kas/

http://ambarwati.dosen.narotama.ac.id/files/2011/09/SIA-Reg-2011-w9.pdf

Hadi Wibowo & Fahmi Natigor Nasution, 2009, *Analisis sistem pemrosesan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas berbasis komputer pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan ,* Fakultas Ekonomi Uuniversitas Sumatra Utara

Ria Kurnia Putri, Ria Kurnia Putri 2009, ***Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Dalam Sistem Penjualan Tunai Pada Toko Buku Galaxy Media***. [Thesis (S1) Univ. Sumatra Utara

Reymond. Mc. Leod Jr, 2001 , ***Management Information System*** , George Schell , Prentice hall

Teguh Wahyono, 2004; ***Sistem Informasi Akuntansi , Analisis, Desain & Pemrograman Komputer***; Andi Offset; Yogyakarta.

Tata Sutabri; 2004; ***Sistem Informasi Akuntansi*** ; Andi Offset; YogyakartA

Willkilson; 1993; ***Sistem Aakunting dan Informasi***, Bina Aksara, Jakarta.

Zaki Baidwan; 1999; ***Sistem Akuntansi***; *BPFE UGM, Yogyakarta*

http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_informasi_akuntansi